

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN NYERI DISMENORE PADA MAHASISWI AKPER WIDYA HUSADA SEMARANG

¹Endah Estining Tyas, ²Wijanarko Heru

¹Mahasiswa Akademi Keperawatan Widaya Husada Semarang

Email: endah_estityas@yahoo.com

²Dosen Akademi Keperawatan Widaya Husada Semarang

Email : akperwh@gmail.com

ABSTRAK

Dismenore merupakan kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut maupun panggul. Penanganan dismenore terbagi dalam dua secara farmakologis nyeri dismenore dapat ditangani dengan terapi analgesik sedangkan secara non farmakologis nyeri dismenore dapat ditangani dengan kompres hangat, teknik relaksasi seperti nafas dalam dan yoga. Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri. Prinsip kerja kompres hangat dengan menggunakan buli-buli panas yang dibungkus kain secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri dismenore yang dirasakan akan berkurang atau hilang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore pada mahasiswa AKPER Widya Husada Semarang.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian study kasus. Study kasus yang dimaksud adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Jumlah responden 15 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan mengkaji skala dismenore sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat pada mahasiswa AKPER Widya Husada Semarang yang mengalami dismenore menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami penurunan skala nyeri 2-3 tingkat dengan keterangan skala nyeri sedang, nyeri ringan, dan bahkan tidak nyeri. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore pada mahasiswa AKPER Widya Husada Semarang.

Kata Kunci : *dismenore, kompres hangat, nyeri*

ABSTRACT

Dysmenorrhea is a medical condition that occurs during menstruation or menstruation that can interfere with activity and require treatment characterized by pain or pain in the abdominal area or pelvis. Handling of dysmenorrhea is divided into two pharmacologically painful dysmenorrhea can be treated with analgesic therapy whereas non-pharmacologically painful dysmenorrhea can be treated with warm compresses, relaxation techniques such as deep breath and yoga. Warm compresses are one of the non-pharmacological methods to reduce pain. The working principle of warm compresses by using heat-wrapped cloths in conduction where heat transfer from the jar into the body will lead to dilation of blood vessels, and will decrease muscle tension so that the dysmenorrheal pain is felt to be reduced or lost.

The purpose of this study was to determine the effect of giving warm compress to the decrease of dysmenorrhea pain in female students of AKPER Widya Husada Semarang.

This research uses case study research design. The case studies are intended to study intensively the background of current circumstances and positions, as well as the environmental interactions of particular social units. Sampling technique in this research use purposive sampling, that is sampling technique only at individual which based on certain consideration and characteristic. Number of respondents 15 people. The

data collection used the observation sheet by examining the dysmenorrheal scale before and after the warm compress intervention. In this study researchers used descriptive analysis method.

From the results of the research before and after given warm compress intervention to AKPER Widya Husada Semarang who experienced dysmenorrhea showed that most of the decreased pain scale 2-3 level with the description of medium pain scale, mild pain, and even pain. The author can draw the conclusion that there is influence of giving warm compress to the decrease of dysmenorrhea pain at student AKPER Widya Husada Semarang.

Keywords : *dysmenorrhea, warm compresses, pain*

PENDAHULUAN

Sekitar satu miliar manusia atau setiap satu di antara enam penduduk dunia adalah remaja. Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2013).

Masa inilah yang sering disebut dengan masa pubertas atau masa remaja. Masa remaja merupakan periode transisi dengan perubahan fisik yang menandai seorang anak mempunyai kemampuan bereproduksi. Perubahan paling awal muncul yaitu perkembangan secara biologis. Salah satu tanda keremajaan secara biologis yaitu mulainya remaja mengalami haid (Indriyani, Y. D., Sari, Y. R. dan Sarinengsih, Y., 2012).

Haid dimulai saat pubertas dan kemampuan seorang wanita untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Lamanya siklus haid sangat bervariasi, tetapi angka rata-rata adalah 28 hari di mulai dari permulaan periode berikutnya (Anurogo, 2011). Haid atau menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan endometrium. Menstruasi terjadi karena kontraksi otot uterus dan hormone progesteron menurun sedangkan hormone estrogen meningkat yang menyebabkan kontraksi otot uterus berlebihan sehingga terjadi nyeri menstruasi (dismenore). Tidak semua perempuan melewati masa menstruasi ini dengan mudah. Menstruasi biasanya identik dengan dismenore (Riyadi, A., & Ermawati, E., 2013).

Sebagian wanita mengalami nyeri atau dismenore saat menstruasi dan mengalami gangguan fisik serta emosi menjelang masa ini. Dismenore merupakan kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut maupun panggul. Gangguan sekunder yang paling sering dikeluhkan adalah nyeri sebelum, saat atau sesudah menstruasi. Nyeri tersebut timbul akibat adanya hormon prostaglandin yang membuat otot uterus (rahim) berkontraksi. Bila nyerinya ringan dan masih dapat beraktivitas berarti masih wajar. Namun, bila nyeri yang terjadi sangat hebat sampai mengganggu aktivitas ataupun tidak mampu melakukan aktivitas, maka termasuk pada gangguan. Nyeri dapat dirasakan di daerah perut bagian bawah, pinggang, bahkan punggung (Judha, 2012).

Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi untuk mengurangi nyeri. Prinsip kerja kompres hangat dengan menggunakan buli-buli panas yang dibungkus kain secara konduksi dimana terjadi pemindahan panas dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri dismenore yang dirasakan akan berkurang atau hilang (Perry & Potter, 2006).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, A dan Ermawati, E (2013), pemberian intervensi kompres hangat berpengaruh dalam menurunkan dismenore pada remaja putri SMA PGRI Kota Bengkulu dengan hasil analisa didapatkan rata-rata dismenore responden sebelum

dilakukan tindakan kompres hangat 5,27, sedangkan rata-rata dismenore responden sesudah dilakukan tindakan kompres hangat 2,54. Kompres hangat juga dapat dijadikan cara alternatif untuk mengatasi dismenore.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, Y. D., Sari, Y. R. dan Sarinengsih, Y.(2012) terdapat pengaruh berhubungan antara tingkat nyeri dismenore sebelum dan setelah dilakukannya pemberian kompres hangat pada remaja putri (15-20 tahun) di Dusun Kebonhui dan Dusun Pangkalan Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartatik, F. S. dan Puteri, D. M. pada mahasiswa semester VI AKPER William Booth Surabaya pada tahun 2015 respon nyeri dismenore sebelum diberi kompres hangat pada sebagian besar responden adalah nyeri sedang, kemudian setelah diberikan kompres hangat respon nyeri dismenore responden menjadi nyeri ringan, berarti ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 19 Oktober 2016 di Akper Widya Husada Semarang dilakukan dengan metode wawancara pada 5 mahasiswi sudah mengalami menstruasi, dari lima mahasiswi tersebut mengatakan merasakan nyeri saat menstruasi datang. Dua mahasiswi mengatakan nyeri menstruasi pada hari pertama dan tiga mahasiswi lainnya mengatakan nyeri menstruasi pada hari pertama dan kedua. Upaya yang dilakukan dari lima responden dalam menangani nyeri dismenore yaitu dengan cara tidur. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih untuk mengambil masalah penelitian tentang “pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang”.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian study kasus. Menurut Sulistyani (2012), Study kasus yang dimaksud adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti perawat, bidan atau dokter. Subjek penelitian dalam desain ini dapat berupa individu, kelompok, institusi dan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di AKPER Widya Husada Semarang dengan jangka waktu 1-3 bulan yaitu mulai tanggal 1 November 2016 sampai 31 Desember 2016 dan data diambil dari mahasiswi yang mengalami dismenore. Peneliti memilih AKPER Widya Husada Semarang sebagai tempat penelitian karena banyak mahasiswi di AKPER Widya Husada Semarang yang mengalami dismenore pada saat menstruasi datang. Kebanyakan remaja putri AKPER Widya Husada Semarang masih belum mengerti penanganan yang dilakukan saat mengalami dismenore selain tidur, misalnya dengan menggunakan terapi non farmakologis seperti kompres hangat, di AKPER Widya Husada Semarang belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja putri.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang Dalam Mengatasi Nyeri Dismenore

Tabel 1

Karakteristik Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang

Dalam Mengatasi Nyeri Dismenore

Bulan November-Desember

Tahun 2016

(n=15)

| No | Tindakan | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------------|-----------|------------|
| 1 | Minum Obat/Jamu | 1 | 6,6 |
| 2 | Masase/urut | 0 | 0 |
| 3 | Kompres Hangat | 2 | 13,4 |
| 4 | Distraksi | 0 | 0 |
| 5 | Relaksasi | 3 | 20 |
| 6 | Olahraga | 0 | 0 |
| 7 | Istirahat | 9 | 60 |
| Total | | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 karakteristik mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang dalam mengatasi nyeri dismenore yaitu sebanyak 1 (6,6%) mahasiswi melakukan tindakan dengan minum obat atau jamu, 2 (13,4%) mahasiswi melakukan tindakan dengan kompres hangat, 3 (20%) mahasiswi melakukan tindakan relaksasi, dan 9 (60%) mahasiswi melakukan tindakan istirahat.

Tingkat Nyeri Dismenore pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang Sebelum Dilakukan Pemberian Kompres Hangat

Tabel 2

Tingkat Nyeri Dismenore pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang
Sebelum Dilakukan Pemberian Kompres Hangat
Bulan November-Desember
Tahun 2016

(n=15)

| Skala Nyeri | Frekuensi | Presentase |
|--------------------------|-----------|------------|
| 0 (Tidak nyeri) | 0 | 0 |
| 1-2 (Nyeri ringan) | 0 | 0 |
| 3-4 (Nyeri sedang) | 2 | 13,4 |
| 5-6 (Nyeri hebat) | 13 | 86,6 |
| 7-8 (Nyeri sangat hebat) | 0 | 0 |
| 9-10 (Nyeri terhebat) | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 tingkat nyeri dismenore pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang sebelum dilakukan pemberian kompres hangat yaitu sebanyak 2 mahasiswi (13,4%) mengalami nyeri sedang dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami nyeri hebat.

Tingkat Nyeri Dismenore pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang Sesudah Dilakukan Pemberian Kompres Hangat

Tabel 3

Tingkat Nyeri Dismenore pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang
Setelah Dilakukan Pemberian Kompres Hangat
Bulan November-Desember
Tahun 2016

(n=15)

| Skala Nyeri | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|-----------|------------|
| 0 (Tidak nyeri) | 1 | 6,7 |
| 1-2 (Nyeri ringan) | 1 | 6,7 |
| 3-4 (Nyeri sedang) | 13 | 86,6 |

| | | |
|--------------------------|-----------|------------|
| 5-6 (Nyeri hebat) | 0 | 0 |
| 7-8 (Nyeri sangat hebat) | 0 | 0 |
| 9-10 (Nyeri terhebat) | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 tingkat nyeri dismenore pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang setelah dilakukan pemberian kompres hangat yaitu sebanyak 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan menjadi tidak nyeri, 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami penurunan nyeri hebat menjadi nyeri sedang.

Perbedaan Tingkat Nyeri Dismenore Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang

Tabel 4.4

Perbedaan Tingkat Nyeri Dismenore Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat pada Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang Bulan November-Desember Tahun 2016

(n=15)

| Skala Nyeri | Sebelum Dikompres | % | Sesudah Dikompres | % |
|--------------------------|-------------------|------------|-------------------|------------|
| 0 (Tidak nyeri) | 0 | 0 | 1 | 6,7 |
| 1-2 (Nyeri ringan) | 0 | 0 | 1 | 6,7 |
| 3-4 (Nyeri sedang) | 2 | 13,4 | 13 | 86,6 |
| 5-6 (Nyeri hebat) | 13 | 86,6 | 0 | 0 |
| 7-8 (Nyeri sangat hebat) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9-10 (Nyeri terhebat) | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | 15 | 100 | 15 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 perbedaan tingkat nyeri dismenore sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang yaitu sebanyak 2 mahasiswi (13,4%) mengalami nyeri sedang sebelum diberikan kompres dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami nyeri hebat sebelum diberikan kompres. Setelah diberikan kompres hangat sebanyak 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan menjadi tidak nyeri, 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami penurunan nyeri hebat menjadi nyeri sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang dalam mengatasi nyeri *dismenore* yaitu sebanyak 1 (6,6%) mahasiswi melakukan tindakan dengan minum obat atau jamu, 2 (13,4%) mahasiswi melakukan tindakan dengan kompres hangat, 3 (20%) mahasiswi melakukan tindakan relaksasi, dan 9 (60%) mahasiswi melakukan tindakan istirahat. Sebagian besar mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang melakukan tindakan penatalaksanaan nyeri *dismenore* saat menstruasi 9 (60%) hanya melakukan tindakan istirahat dan 3 (20%) melakukan tindakan relaksasi.

Skala nyeri sebelum dilakukan pemberian kompres hangat pada sebanyak 2 mahasiswi (13,4%) mengalami nyeri sedang dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami nyeri hebat. Sebagian

besar mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang hanya melakukan istirahat saja saat mengalami nyeri *dismenore*.

Skala nyeri sesudah dilakukan kompres hangat pada tabel 4.3 yaitu sebanyak 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan menjadi tidak nyeri, 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami penurunan nyeri hebat menjadi nyeri sedang.

Perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat sebanyak 2 mahasiswi (13,4%) mengalami nyeri sedang sebelum diberikan kompres dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami nyeri hebat sebelum diberikan kompres. Setelah diberikan kompres hangat sebanyak 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan menjadi tidak nyeri, 1 mahasiswi (6,7%) mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan dan 13 mahasiswi (86,6%) yang mengalami penurunan nyeri hebat menjadi nyeri sedang.

Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres hangat pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang yang mengalami *dismenore* menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami penurunan skala nyeri 2-3 tingkat dengan keterangan skala nyeri nyeri sedang, nyeri ringan, dan bahkan tidak nyeri. Adanya perbedaan penurunan skala nyeri antara responden yang satu dengan yang lainnya disebabkan karena setiap responden memiliki respon tubuh yang berbeda-beda terhadap nyeri *dismenore*. Nyeri *dismenore* yang dialami responden juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memegang peranan penting sebagai penyebab *dismenore*.

KESIMPULAN

Adanya pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri *dismenore* pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang, dengan hasil penelitian skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat pada mahasiswi AKPER Widya Husada Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D. (2010). *Seluk-beluk kesehatan reproduksi wanita*. Jogjakarta: A+Plus Books
- Anurogo, D. (2011). *Cara mengatasi nyeri haid*. Yogyakarta: Ansi Offset
- Bobak, Laudermik, Jensen. (2006). *Buku ajar keperawatan maternitas* Edisi ke-4. Jakarta: EGC
- Dahlan A. Dan Syahminan T. V. (2016). *Pengaruh terapi kompres hangat terhadap nyeri haid (dismenore) pada siswi SMK Perbankan Simpang Haru Padang*. <http://ejournal.stikesranahminangpadang.ac.id/>, diakses tanggal 12 Maret 2016, jam 09.10 WIB
- Dewi, H. E. (2012). *Memahmi perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Dieny, F. F. (2014). *Permasalahan gizi pada remaja putri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fauziah I., (2013). *Evektivitas teknik effleurage dan kompres hangat terhadap penurunan tingkat dismenore pada siswi SMA N 1 Gersik*. <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id/>, diakses tanggal 12 Maret 2016, jam 09.06 WIB
- Hartatik, F. S. dan Puteri, D. M. (2015). *Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri haid pada mahasiswi semester VI AKPER William Booth Surabaya. Vol 4. No 1*. <http://ejournal.akperwilliambooth.ac.id/>, diakses tanggal 29 Agustus 2016, jam 06.55 WIB

- Hidayat, A. A. (2014). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: Salemba Medika
- Indriyani, Y. D., Sari, Y. R. dan Sarinengsih, Y. (2012). *Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri haid pada remaja putri di Dusun Kebonhui dan Dusun Pangkalan Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang*. bhakti Kencana Medika. Vol 2. No 4. [http://ejurnal.stikesbhaktikencana.ac.id.](http://ejurnal.stikesbhaktikencana.ac.id/), diakses pada tanggal 19 Agustus 2016, jam 06.55 WIB
- Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusyati, E.(2012). *Keterampilan dan prosedur laboratorium keperawatan dasar*. Jakarta: EGC
- Meiliya, E. (2009). *Buku ajar praktik keperawatan klinis kozier & ERB edisi 5*. Jakarta: EGC
- Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M. E. (2011). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Noor Verawaty, S., & Rahayu, L. (2011). *Merawat dan menjaga kesehatan seksualitas wanita*. Bandung: Grafindo
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Oktaviana A. dan Imron R. (2012). *Menurunkan nyeri dismenore dengan kompres hangat*. Vol 8 No 2. [http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id.](http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/), diakses tanggal 12 Maret 2016, jam 09.01
- Prasetyo, S. N. (2010). *Konsep dan proses keperawatan nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Proverawati, A., & Misaroh, S. (2009). *Menarche : menstruasi pertama penuh makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riyadi, A., & Ermawati, E. (2013). *Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri di SMA PGRI kota bengkulu*. [http://VI.stikesdehasen.ac.id.](http://VI.stikesdehasen.ac.id/), diakses tanggal 19 Agustus 2016, jam 08.21 WIB
- Rosdahl, C. B. (2014). *Buku ajar keperawatan dasar edisi 10*. Jakarta: EGC
- Sigalingging, G. (2010). *Buku panduan laboratorium kebutuhan dasar manusia* . Jakarta : EGC
- Sujarweni. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Wilkinson, Judith M., Ahren, Nancy R. (2011). *Buku saku diagnosa keperawatan edisi 9*. Jakarta: EGC